

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membahas tentang Jepang, salah satunya dikaitkan dengan kemajuan Jepang. Jepang sudah 2 kali menjadi negara maju, yaitu pada Zaman Meiji dan pasca Perang Dunia II. Keduanya diawali dengan keterpurukan Jepang, di mana pada Zaman Meiji akibat Jepang memberlakukan Politik Sakoku, sedangkan pasca Perang dunia II akibat Jepang dijatuhkan bom atom oleh sekutu.

Jepang berhasil memajukan negaranya dalam waktu yang tidak lama, sekaligus menepis prediksi para ahli ekonomi dunia yang menyebutkan bahwa membangun Jepang pada saat itu, akan memakan waktu yang lama mengingat hancurnya Jepang akibatkan bom atom yang dijatuhkan sekutu di Hiroshima dan Nagasaki.

Kemajuan Jepang pasca Perang Dunia II merupakan upaya dari masyarakat Jepang yang pekerja keras, pantang menyerah dan disiplin yang merupakan sebagian dari karakter bangsa Jepang. Karakter bangsa Jepang tersebut mulai dibangun sejak Zaman Meiji, di mana Jepang saat itu mulai mengedepankan tentang etika dan moral bagi masyarakatnya.

Etika moral di Jepang dibudayakan atau dibiasakan dengan cara diberi pendidikan sejak anak-anak Jepang di taman kanak-kanak. Pelajaran moral tersebut diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran dan kehidupan, sehingga membentuk perilaku mereka, di antaranya tumbuh rasa nasionalisme, contoh dari rasa nasionalisme, di mana masyarakat Jepang terus membangun Jepang sehingga menjadi Jepang yang maju. Dapat dikatakan bahwa majunya Jepang merupakan hasil kontribusi masyarakatnya yang menjadi sumber daya manusia berkualitas. Merekalah yang membuat Jepang tumbuh berkembang dan mampu mengimbangi, bahkan

mungkin mengungguli bangsa-bangsa Eropa maupun Amerika. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa sumber daya manusia adalah sebagai aset suatu bangsa.

Ada pun sumber daya manusia yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat yang dalam lingkup lebih luas adalah negara Bivisyani Questibrilia (2019 : <https://www.jojonomic.com/blog/sumber-daya-manusia>)

Negara harus terus dibangun mencakup dalam segala bidang, terlebih lagi pada masa kini, di mana perkembangan ilmu dan teknologi semakin maju, sehingga semua negara harus terus bersaing untuk kemajuan negaranya. Namun demikian, ketika sekarang Jepang harus terus membangun, sumber daya manusia tersebut nyaris tidak ada, sehingga Jepang harus mendatangkan tenaga dari luar negeri untuk membangun Jepang.

Dikatakan sumber daya manusia Jepang nyaris tidak ada, ini ada kaitannya dengan berkurangnya penduduk Jepang yang berusia produktif, karena sekarang ini penduduk Jepang lebih banyak yang berusia lanjut. Itu artinya kondisi jumlah penduduk di Jepang tidak seimbang karena angka kelahiran menurun, tetapi usia tua menjadi bertambah. Fenomena ini disebut sebagai *Koureika Shakai* (Sumber: media.neliti, 2016 diakses 27 Desember 2019 )

Penyebab menurunnya angka kelahiran di Jepang adalah karena menurunnya minat orang Jepang untuk menikah, terutama kaum wanitanya. Ada pun penyebab menurunnya jumlah pernikahan di Jepang, erat kaitannya dengan adanya perubahan undang-undang dari Undang-Undang Meiji menjadi Undang-Undang 1947 yang ditetapkan pada 1946.

Sebelum adanya perubahan Undang-Undang Meiji, pernikahan bagi wanita Jepang tidak ada kebebasan, baik untuk memilih pasangan, maupun ketika memilih

untuk tidak menikah. Wanita Jepang harus menikah karena alasan ekonomi dan karena pernikahan ditentukan oleh seorang ayah sesuai ketentuan sistem *Ie*.

Pernikahan berdasarkan sistem *Ie* maksudnya adalah pernikahan yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan *Ie* dan mendapatkan keturunan, khususnya mendapatkan anak laki-laki. Hal tersebut sangat diharapkan dalam keluarga Jepang, agar anak laki-laki tersebut dapat melanjutkan menjadi *Kachou*. *Kachou* berhak atas anggota keluarganya, termasuk memilih pasangan hidup untuk anggota keluarganya. Sebenarnya dalam sistem *Ie* tidak hanya berisi tentang kedudukan wanita dan *kachou*, tetapi pada intinya adalah tentang sistem keluarga tradisional Jepang.

Sistem *Ie* pada awalnya hanya berlaku di kalangan *Bushi*. *Bushi* adalah salah satu golongan penting dalam lapisan masyarakat pada masa *Bakufu Edo*. Ketika masa *Bakufu Edo* berakhir digantikan masa Meiji, pada masa Meiji eksistensi *Ie* diberlakukan untuk semua lapisan masyarakat. Sistem itu kemudian disahkan dalam Undang-Undang Meiji. Ketika Undang-Undang Meiji itu diganti dengan Undang-Undang Showa pada 1946, sudah tentu secara hukum Sistem *Ie* pun punah. Terlebih ketika Jepang memasuki zaman modern, di mana terjadi modernisasi dalam berbagai bidang yang dimulai sejak Zaman Meiji, ekonomi, politik dan sosial budaya mengalami modernisasi, meski hanya bidang ekonomi yang tanpa hambatan dalam modernisasinya. Dalam modernisasi ini hanya bidang sosial budaya yang sangat lambat perkembangan modernisasinya, terutama dalam sistem keluarga. Hal ini dapat dipahami sangat sulit untuk mengubah budaya yang sudah lama melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, pada zaman modern sistem keluarga tradisional atau Sistem *Ie* Jepang masih diterapkan di beberapa daerah Jepang, dimana orang tua masih tinggal bersama anaknya sehingga dapat membantu menjaga cucu ketika orang tuanya bekerja. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Sistem *Ie* dalam Kehidupan Keluarga Jepang Modern sampai 1995.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa:

1. Sistem *Ie* adalah sistem keluarga tradisional Jepang
2. Sistem *Ie* dihapuskan seiring dengan bergantinya Undang-Undang Meiji menjadi Undang-Undang Showa.
3. Sistem keluarga tradisional masih ada pada pada zaman modern.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada Sistem *Ie* dalam Kehidupan Keluarga Jepang Modern sampai 1995

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem keluarga tradisional Jepang?
2. Bagaimana Sistem *Ie* dalam Kehidupan Keluarga Jepang Modern sampai tahun 1995?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Sistem keluarga tradisional Jepang.
2. Sistem *Ie* dalam Kehidupan Keluarga Jepang Modern sampai 1995

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya.

### **G. Manfaat Penelitian**

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keluarga tradisional Jepang pada zaman modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadikannya sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

### **H. Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Undang-Undang**

Undang-undang adalah hukum yang telah disahkan oleh badan legislatif atau unsur pemerintahan yang lainnya. Sebelum disahkan, undang-undang disebut sebagai rancangan Undang-Undang. Undang-undang berfungsi sebagai otoritas, untuk mengatur, untuk menganjurkan, untuk menyediakan (dana), untuk menghukum, untuk memberikan, untuk mendeklarasikan, atau untuk membatasi sesuatu. (wikipedia, diakses 28 Desember 2019).

#### **2. Sistem Keluarga (*IE*)**

Menurut Nakane, sistem *ie* mempengaruhi seluruh aspek kehidupan orang Jepang. *ie* merupakan sistem keluarga yang terbentuk berdasarkan syarat-syarat ekonomi, tempat tinggal bersama dan atas dasar itu pula dibentuk suatu *seikatsu kyodotai*, yakni kehidupan bersama.

Kitano berpendapat bahwa *ie* merupakan bentuk keluarga Jepang yang bergerak meliputi berbagai bidang yang saling bertautan fungsi seperti bidang perekonomian, bidang kehidupan bersama, dan bidang pemujaan terhadap arwah leluhur. Idealnya kehidupan bersama tersebut terdiri dari kumpulan beberapa keluarga inti dengan satu keluarga inti senior yang juga berfungsi sebagai *kachou* yakni kepala keluarga luas yang disebut *Ie* tersebut Kitano dalam Anwar, (2007:198).

Dalam sistem *ie*, juga terdapat pembedaan status antara unit keluarga, yaitu sistem rangking antara ‘keluarga utama’ dan ‘keluarga cabang’, yang memisahkan mereka. Sebuah grup, bernama *dozoku*, terdiri dari keluarga inti, keluarga cabang, dan beberapa cabang-cabang keluarga lain, yang semuanya berada dalam suatu struktur hubungan subordinat. Selain *dozoku*, unsur lain yang menjadi kunci utama penjelasan mengenai sistem *ie*, adalah hubungan antara *oyabun-kobun* yang biasa diasosiasikan dengan suatu hubungan antara orang tua dengan anak, atasan dan bawahan, ataupun pemimpin dan pengikutnya. Jenis hubungan yang dilihat dalam kerangka keluarga inilah yang kemudian menjadi penjelasan akan *social cohesion* di Jepang dan menjadi prinsip organisasi sosial di sana (Fukutake, 1989:31-32).

### 3. Modern

Menurut Harun Nasution (1995:181) kata “modern”, “modernisme” dan modernisasi” mengandung arti pikiran, aliran gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya agar menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern, lalu Chow (2002:3-8) menjelaskan bahwa modernisasi adalah sebuah proses multidimensional dalam perkembangan ekonomi, pelebagaan partisipasi publik dalam politik, dan pergerakan sosial yang dinamis bagi seorang individu dan sebuah masyarakat dalam satu kesatuan.

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada pun Wilbert E. Moore yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil (Kompasiana, 2018 diakses 29 Januari 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa modern adalah sebuah proses dan usaha usaha yang merubah paham-paham tradisional ke cara-cara yang lebih maju dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **I. Sistematika Penulisan**

**Bab I**, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II**, merupakan pemaparan tentang Modernisasi pada Zaman Meiji

**Bab III**, merupakan pembahasan tentang Sistem Ie dalam Kehidupan Keluarga Jepang Modern sampai 1995

**Bab IV**, kesimpulan